

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin (Nurul Jannah, 2017). Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi *sectio caesar*. Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2013). *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Sofian, 2014). Persalinan *Sectio caesarea* memiliki risiko kematian 25 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *Sectio caesarea* (SC) menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, menunjukan angka kelahiran dengan metode *Sectio caesarea* sebesar 17,6% dari total 78.736 kelahiran sepanjang tahun 2018, dengan provinsi tertinggi di Bali yaitu 30,2% dan provinsi terendah di Papua yaitu 6,7%, sedangkan di provinsi Jawa Barat kejadian *Sectio caesarea* yaitu 15,5% dengan urutan ke 20. Berdasarkan data rekam medik RSUD Al Ihsan terdapat 560 kasus persalinan dengan *Sectio Caesarea* pada tahun 2023.

Setiap prosedur pembedahan termasuk tindakan *Seccio caesarea* akan mengakibatkan terputusnya jaringan (luka). Dengan adanya luka tersebut, akan merangsang nyeri yang disebabkan jaringan luka mengeluarkan prostaglandin dan leukotriens yang merangsang susunan saraf pusat, serta adanya plasma darah yang akan mengeluarkan plasma extravasation sehingga terjadi edema dan mengeluarkan bradidikin yang merangsang susunan saraf pusat, kemudian diteruskan ke spinal cord untuk mengeluarkan impuls nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu post partum dengan *seccio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Yuliana dkk, 2015). Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat idiviual yang tidak dapat dibagi kepada orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Berman & Kozier 2009). Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego individu (Yuliana dkk, 2015).

Menurut Rohmah (2014) Nyeri berdampak sangat komplek bagi perawatan ibu post partum, antara lain: terhambatnya mobilisasi dini, terhambatnya laktasi, terhambatnya proses bonding attachment, perasaan lelah, kecemasan, kecewa karena ketidaknyamanan, gangguan pola tidur, dan bahkan bila nyeri berkepanjangan akan meningkatkan risiko post partum blues. Dampak-dampak negatif ini bila tidak diatasi akan mempengaruhi proses pemulihan ibu post partum.

Oleh karena itu, peran perawat sangat penting sebagai pemberi asuhan keperawatan secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia melalui

asuhan keperawatan baik dengan farmakologi yaitu dengan kolaborasi. Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyeri sehingga teknik non-farmakologi juga dibutuhkan sebagai terapi tambahan. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat mengatasi nyeri yaitu salah satunya dengan cara teknik relaksasi benson.

Relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernafasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien dalam mengatasi nyeri dan memberikan rasa nyaman (Benson, Proctor, 2014).

Fithriana, et al., (2017) mengatakan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa setelah melakukan relaksasi benson selama 15 menit, pada hari ke tiga beberapa responden mengatakan pasien merasa nyaman dan tenang. Benson dan Proctor (2017) mengatakan selain mengurangi nyeri pasca bedah. Relaksasi Benson menghambat aktifitas saraf simpatik yang mengakibatkan penurunan terhadap konsumsi oksigen oleh tubuh dan selanjutnya otot-otot tubuh menjadi rileks sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini “Asuhan Keperawatan Pada Masalah Nyeri Akut Pada Ny. R Dengan *Post Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al Ihsan”

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai Teknik relaksasi benson dalam mengatasi nyeri pada ibu nifas post section

caesarea yang nantinya akan diterapkan dan di dapatkan hasil apakah teknik relaksasi benson dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu nifas post section caesarea.

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada masalah nyeri akut pada Ny. R dengan *Post Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Al Ihsan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis masalah keperawatan berdasarkan teori dan konsep terkait.
- b. Menganalisis intervensi keperawatan berdasarkan penelitian terkait.
- c. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah keluasan ilmu terapan bidang keperawatan dalam pemenuhan dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri akut pada pasien post sectio caesarea.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Bagi perawat dapat menganalisa masalah keperawatan, menentukan diagnose dan intervensi keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien nyeri *post section caesarea*.

2. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien khususnya pada pasien dengan masalah nyeri *post section caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien nyeri *post secatio caesarea*.